



EVALUASI DAN PENILAIAN PEMBELAJARAN

Dr. Nadrah, M.Pd.
Indah Miftah Awaliah, SS., M.Hum.

EVALUASI DAN PENILAIAN PEMBELAJARAN

EVALUASI DAN PENILAIAN PEMBELAJARAN

**Dr. Nadrah, M.Pd.
Indah Miftah Awaliah, SS., M.Hum.**



EVALUASI DAN PENILAIAN PEMBELAJARAN

© Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)

Penulis:

Dr. Nadrah, M.Pd.
Indah Miftah Awaliah, SS., M.Hum.

Editor: Rusli

Cetakan Pertama: September 2024

Cover: Tim Penyusun

Tata Letak: Tim Kreatif PRCI

Hak Cipta 2024, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website: www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail: rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2024 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I –: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024
Dimensi : 14,8 x 21 cm

ISBN 978-623-8750-56-6

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH swt yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah nya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku yang berisi tentang evaluasi dan penilaian pembelajaran. Kami ucapkan juga rasa terima kasih kami kepada pihak-pihak yang mendukung lancarnya buku ajar ini mulai dari proses penulisan hingga proses cetak, yaitu orang tua kami, rekan-rekan kami, penerbit, dan masih banyak lagi yang tidak bisa kami sebutkan satu per satu.

Adapun, buku ajar kami yang berjudul “ Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran ni telah selesai kami buat secara semaksimal dan sebaik mungkin agar menjadi manfaat bagi pembaca yang membutuhkan informasi dan pengetahuan mengenai bagaimana sistem evaluasi dan penilaian dalam pembelajaran.

Kami sadar, masih banyak luput dan kekeliruan yang tentu saja jauh dari sempurna tentang buku ini. Oleh sebab itu, kami mohon agar pembaca memberi kritik dan juga saran terhadap karya buku referensi ini agar kami dapat terus meningkatkan kualitas buku.

Demikian buku referensi ini kami buat, dengan harapan agar pembaca dapat memahami informasi dan juga mendapatkan wawasan mengenai bidang Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran serta dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam arti luas. Terima kasih.

Makkasar, 19 September 2024

Dr. Nadrah, M.Pd

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
BAB 1 MENGURAIKAN KONSEP PENGUKURAN, PENILAIAN DAN HASIL EVALUASI BELAJAR	1
A. Latar Belakang	1
B. Konsep Pengukuran.....	2
C. Konsep Penilaian.....	3
D. Konsep Evaluasi	4
E. Hubungan Antara Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi dalam Pembelajaran.....	5
F. Pentingnya Seorang Guru Melakukan Pengukuran Penilaian dan Evaluasi dalam Pembelajaran.....	5
G. Penilaian Dilakukan Karena Adanya Sebuah Pengukuran	7
H. Rangkuman	8
I. Soal Essay.....	9
BAB II BENTUK-BENTUK SOAL TEKS PEMBELAJARAN	10
A. Latar belakang.....	10
B. Teks Bentuk Essay (Uraian) dan Multiple Choice (Pilihan Ganda).....	10
C. Kelebihan dan kekurangan teks essay (uraian) dan multiple choice (pilihan ganda).....	14
D. Rangkuman	17
E. Soal Essay.....	18
BAB III PENDEKATAN PEMBERIAN NILAI DALAM PEMBELAJARAN	19
A. Latar Belakang	19
B. Pengertian Pendekatan Penilaian	19
C. Pendekatan Penilaian Acuan Norma (PAN/Norm Referenced Evaluation)	20
D. Penilaian Acuan Patokan (PAP / Criterion Referenced Evaluation)	22
E. Rangkuman	24
F. Soal Essay.....	25

BAB IV MENGURAIKAN PRINSIP DAN PROSEDUR PENILAIAN PENGAJARAN	26
A. Prinsip-Prinsip Penilaian Pembelajaran.....	26
B. Prosedur Penilaian Pengajaran	28
C. Penerapan Prinsip-Prinsip Dalam Prosedur Penilaian.....	30
D. Etika Penilaian Pengajaran.....	31
E. Perbandingan Penilaian Formatif dan Sumatif.....	33
F. Rangkuman	37
G. Soal Essay.....	39
BAB V MENGADMINISTRASIKAN TEKS HASIL BELAJAR.....	40
A. Latar Belakang.....	40
B. Langkah-Langkah Penyiapan Perangkat	40
C. Petunjuk Tes	45
D. Waktu Tes	46
E. Rangkuman	47
F. Soal Essay.....	48
BAB VI MENYUSUN DAN MENYAJIKAN TES HASIL BELAJAR.....	49
A. Menyusun Tes Hasil Belajar	49
B. Penyajian Tes Hasil Belajar	51
C. Ciri-Ciri Tes Hasil Belajar Yang Baik.....	52
D. Rangkuman	53
E. Soal Essay.....	54
BAB VII MENDESKRIPSIKAN DATA HASIL PENILAIAN	55
A. Latar Belakang.....	55
B. Pengertian Penilaian	55
C. Aspek Penilaian	56
D. Desain Penilaian.....	60
E. Pengertian Data Hasil Penilaian	61
F. Jenis-jenis Data Hasil Penilaian	62
G. Rangkuman	64
H. Soal Essay.....	65
BAB VIII TRANSFORMASI DATA PENILAIAN	66

A. Latar Belakang	66
B. Pengertian Transformasi Data Penilaian.....	66
C. Teknik Transformasi Data Penilaian	67
D. Konsep Dasar Transformasi Data Penilaian	68
E. Tujuan Transformasi Data Penilaian.....	69
F. Rangkuman	69
G. Soal Essay.....	70
BAB IX MENDESKRIPSIKAN PENGOLAAN DATA HASIL TEKS	71
A. Latar Belakang	71
B. Pengertian Pengelolaan Data.....	72
C. Fungsi Dasar Pengolahan Data.....	73
D. Metode Pengolahan Data.....	73
E. Tugas Pengolahan Data.....	73
F. Hasil Pengolahan Data.....	74
G. Rangkuman	75
H. Soal Essay.....	76
BAB X TES HASIL BELAJAR.....	77
A. Latar Belakang	77
B. Defenisi Tes Hasil Belajar	78
C. Aspek Aspek yang diukur dalam Tes Hasil Belajar.....	78
D. Bentuk – Bentuk Tes Hasil Belajar	81
E. Kelebihan dan Kekurangan Tes Hasil Belajar	82
F. Rangkuman	84
G. Soal Essay.....	85
BAB XI MENGANALISIS VALIDITAS TES HASIL BELAJAR SISWA.....	86
A. Latar Belakang	86
B. Pengertian Validitas.....	86
C. Pendekatan Dalam Pengujian Validitas Tes.....	88
D. Jenis- Jenis Validitas.....	88
E. Rangkumana.....	90
F. Soal Essay.....	91

BAB XII MENGANALISIS RELIABILITAS TEKS HASIL BELAJAR SISWA	92
A. Latar Belakang.....	92
B. Konsep Realibilitas	92
C. Model Umum Realibilitas	94
D. Metode Sederhana Realibilitas	95
E. Seberapa Tinggi koefisien Realibilitas	98
F. Rangkuman	99
G. Soal Essay.....	100
BAB XII MENDEKSRIPIKAN DAN MENGEVALUASI HASIL LAPORAN BELAJAR SISWA.....	101
A. Latar Belakang.....	101
B. Mendeskripsikan Hasil Laporan Belajar Siswa.....	102
C. Mengevaluasi Laporan Hasil Belajar Siswa	108
D. Rangkumana.....	109
E. Soal Essay.....	110
DAFTAR PUSTAKA.....	111

BAB 1

MENGURAIKAN KONSEP PENGUKURAN, PENILAIAN DAN HASIL EVALUASI BELAJAR

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dibutuhkan komponen-komponen pendukung. Komponen-komponen tersebut meliputi kurikulum, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Komponen dalam pembelajaran yang meliputi kurikulum, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Kurikulum merupakan penjabaran tujuan pendidikan yang menjadi landasan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan yang dirumuskan dalam kurikulum, sedangkan evaluasi merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kurikulum. Dengan kata lain, proses belajar mengajar termasuk penguasaan materi selalu akan berorientasi kepada tujuan pembelajaran. Pengukuran, penilaian dan evaluasi pembelajaran merupakan masing-masing yang memiliki makna berbeda tetapi saling berkaitan satu sama lain.

Pengukuran, penilaian dan evaluasi merupakan serangkaian kegiatan yang berurutan dan didalam praktiknya tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kegiatan evaluasi diidentikan dengan aktivitas menilai, sebelum melakukan penilaian terlebih pendidik melakukan serangkaian kegiatan pengukuran. Hasil belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik pada tingkat aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun sikapnya (afektif). Perubahan diarahkan pada diri peserta didik secara terencana terhadap ketiga aspek ini di dalam melakukan penilaian, maka kita harus mengadakan pengukuran terlebih dahulu.

B. Konsep Pengukuran

Pengukuran dalam bahasa Inggris dikenal dengan kata *measurement* yang diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengukur sesuatu, yakni membandingkan sesuatu dengan kriteria/ukuran tertentu atau proses pemasangan fakta-fakta suatu obyek ukur dengan satuan-satuan ukuran tertentu.

Sejalan dengan pendapat di atas, Djaali & Pudji Muljono (2007: 17) mengatakan bahwa pengukuran bisa diartikan sebagai proses memasang fakta-fakta suatu objek dengan fakta-fakta satuan tertentu. Sedangkan menurut Endang Purwanti (2008:4) pengukuran dapat diartikan sebagai kegiatan atau upaya yang dilakukan untuk memberikan angkaangka pada suatu gejala atau peristiwa, atau benda, sehingga hasil pengukuran akan selalu berupa angka. Pemberian angka dilakukan kepada suatu atribut atau karakter tertentu yang dimiliki oleh orang, hal, atau objek tertentu menurut aturan atau formulasi yang jelas. Pemberian angka menunjukkan pemberian makna secara kuantitatif kepada objek ukur. Dengan demikian, dapat dikatakan pengukuran adalah suatu proses untuk menentukan kuantitas dari suatu obyek.

Pada hakekatnya mengukur adalah memberikan angka pada fakta yang diukur yang diwujudkan dalam bentuk simbol angka atau bilangan yang ditujukan kepada sesuatu atau objek yang diukur. Pengukuran dilakukan atas dasar aturanatau ketentuan yang sudah di susun secara baik dan benar, kemudian angka atau sekor yang diberikan tersebut sudah benar-benar dengan tepat menggambarkan kondisi yang sesungguhnya dari suatu obyek. Dan pemberian angka bagi suatu obyek tersebut dilakukan secara sistematis. Penentuan angka ini merupakan usaha untuk menggambarkan karakteristik suatu obyek dari kemampuan seseorang dalam bidang tertentu yang dinyatakan dengan angka.

Pengukuran dalam bidang pendidikan atau pembelajaran adalah kegiatan pemberian sejumlah tes kepada siswa untuk mengukur sejauhmana tingkat pencapaian siswa terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran juga dapat di alat non tes seperti angket, observasi, dan beberapa teknik penilaian non tes lainnya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dan kemudian hasilnya dikuantifikasikan.

Di dalam pengukuran ada proses pensekoran (*scoring*), yaitu proses memberikan angka terhadap jawaban tes yang diberikan oleh siswa, atau terhadap jawaban instrument. Jadi *scoring* merupakan proses pemberian angka pada hasil jawaban siswa atas sejumlah pertanyaan yang diajukan oleh guru, baik secara per item maupun secara keseluruhan. Skor total adalah angka yang diperoleh siswa dengan menjumlahkan angka-angka bagi setiap butir (item) yang telah dijawab benar oleh siswa. Misalnya sebuah tes essay terdiri dari 5 item soal dengan bobot

masingmasing 10, sehingga skor maksimal idealnya jika semua item soal dijawab dengan benar adalah 50. Kemudian hasil tes seorang siswa menunjukkan skorsebagai berikut: Nomor 1 memperoleh skor 8

Nomor 2 memperoleh skor 7

Nomor 3 memperoleh skor 5

Nomor 4 memperoleh skor 10

Nomor 5 memperoleh skor 6

Maka skor total siswa tersebut adalah $= 8 + 7 + 5 + 10 + 6 = 36$

Kemudian untuk mengubahnya menjadi nilai, maka skor total tersebut dibandingkan dengan skor maksimal idealnya 50, maka perhitungannya: $36/50 \times 100 = 72$

Angka 72 ini sebenarnya menunjukkan tingkat prosentase penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran sebesar 72%, Adapun untuk menentukan kategori baik buruknya tergantung pada standar penilaian yang digunakan. Pemberian skor dibedakan berdasarkan teknik evaluasinya. Jika mengacu padakompetensi inti dalam kurikulum 2013, ada 4 KI yang harus dinilai oleh guru dari siswa sebagai hasil belajar, tetapi pada intinya teknik evaluasi tersebut dibedakan antara tes dan non tes.

C. Konsep Penilaian

Penilaian dalam bahasa Inggris dikenal dengan kata *assessment* yang diartikan menilai sesuatu atau dapat diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek. Menurut Seng dkk. yang dikutip oleh Komarudin, penilaian adalah semua bentuk pengumpulan informasi oleh guru, kemudian dianalisis, disintesis,

diinterpretasikan, dan digunakan dalam kelas untuk mengambil suatu keputusan (2016: 29). Sedangkan menurut Sudjana, penilaian adalah proses memberikan nilai terhadap suatu objek berdasarkan suatu krterai tertentu (2014:3) . Sementara menurut Depdiknas yang dikutip oleh Jihad (2012:54), penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk memperoleh informasi yang objektif, berkelanjutan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar untuk memberikan perlakuan selanjutnya

Dengan demikian, dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian mempunyai arti yang lebih luas dari pada pengukuran, karena pengukuran merupakan langkah awal yang perlu diambil dalam rangka pelaksanaan penilaian dan evaluasi pembelajaran. Penilaian dilakukan setelahguru

melakukan kegiatan pengukuran, yaitu kegiatan pemberian skor terhadap jawaban siswa atas soal-soal yang diberikan oleh guru dalam sebuah tes. Kemudian skor yang diperoleh siswa tersebut ditafsirkan dalam bentuk nilai dengan kriteria tertentu yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu, penilaian dilakukan setelah melakukan pengukuran dan untuk menentukan nilai suatu objek dibutuhkan adanya kriteria, sehingga sesuatu itu dapat dikatakan baik atau buruk, pandai atau bodoh, tinggi atau rendah, dan beberapa kriteria lainnya.

Dalam proses penilaian, ada dua acuan standar yang dapat digunakan, yaitu Penilaian Acuan Patokan (criterion reference) dan Penilaian Acuan Normatif (norm reference). PAP atau yang sering disebut dengan norma absolut adalah penilaian yang diberikan terhadap hasil belajar siswa berdasarkan skor yang diperolehnya dibandingkan dengan skor yang dijadikan acuan oleh guru. Sedangkan PAN atau yang sering disebut dengan norma relative adalah penilaian yang diberikan terhadap hasil belajar siswa berdasarkan skor yang diperoleh siswa pada kelas atau kelompok tersebut, sehingga nilai rata-rata kelas akan sangat mempengaruhi kriteria nilai yang ditetapkan. Dengan menggunakan PAP, kurva nilai kemungkinan menunjukkan tiga model, yaitu kurva normal, juling ke kiri jika nilainya mayoritas kecil, dan juling ke kanan jika mayoritas nilainya besar. Sedangkan dengan menggunakan PAN maka kurva nilai akan selalu normal, karena seberapa kecilnya pun nilai siswa jika paling tinggi di kelas itu maka akan tetap mendapatkan nilai A.

D. Konsep Evaluasi

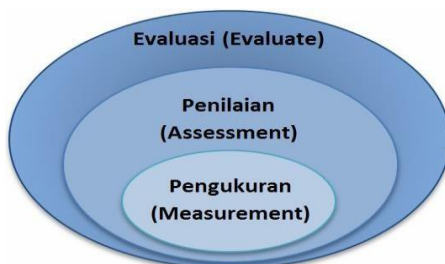
Secara etimologi, evaluasi berasal dari bahasa Inggris dengan akar kata “value” yang berarti nilai atau harga. Sedangkan secara terminologi, evaluasi didefinisikan secara beragam oleh para ahli sebagaimana berikut ini. Menurut Gronlund evaluasi dapat didefinisikan sebagai proses sistematis untuk menentukan sejauhmana tujuan pembelajaran telah tercapai oleh siswa. Sedangkan Gay (2000:6) menyatakan bahwa evaluasi adalah proses sistematis dalam mengumpulkan dan menganalisis data untuk menentukan apakah dan sejauh mana tujuan telah atau sedang dicapai.

Senada dengan pendapat tersebut, Ja’ali dan Pudji Muljono (2007:15) mengemukakan bahwa Evaluasi adalah proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan yang selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas obyek yang dievaluasi. Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dalam mengumpulkan data tentang hasil belajar sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dengan cara membandingkan antara tujuan yang diharapkan dengan hasil yang telah dicapai, apakah sudah berhasil atau belum berhasil

E. Hubungan Antara Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi dalam Pembelajaran

Berdasarkan penjelasan dari ketiga istilah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa antara ketiga istilah pengukuran, penilaian, dan evaluasi memiliki keterkaitan satu sama lain, di mana pengukuran dan penilaian merupakan suatu rangkaian dari kegiatan evaluasi pendidikan atau dengan kata lain bahwa kegiatan evaluasi tidak mungkin dapat dilakukan tanpa didukung dengan data yang diperoleh melalui kegiatan pengukuran dan penilaian.

Hubungan di antara ketiga kegiatan tersebut dapat dijelaskan pada gambar berikut:



Berdasarkan gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa langkah pertama dalam kegiatan evaluasi pendidikan adalah pengukuran terhadap hasil belajar siswa dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik dengan menggunakan tes dan non tes, sehingga diperoleh skor dengan angka 1-100. Berdasarkan skor yang diperoleh siswa tersebut, guru kemudian mengadakan penilaian dengan cara membandingkan skor yang diperoleh siswa dengan standar yang digunakan oleh guru, sehingga dapat ditentukan nilai siswa tersebut dengan kategori sangat baik (A), baik (B), cukup (C), kurang (D), atau buruk/gagal (E). Berdasarkan data dari nilai di atas, kemudian guru menganalisis berapa persen siswa yang memperoleh nilai A, B, C, D, atau E untuk dibandingkan dengan target tingkat ketercapaian yang sudah ditetapkan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga dapat diputuskan apakah proses pembelajaran berhasil atau tidak, jika belum berhasil bagian mana yang harus diperbaiki untuk proses pembelajaran berikutnya.

F. Pentingnya Seorang Guru Melakukan Pengukuran Penilaian dan Evaluasi dalam Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang disengaja dan bertujuan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan sadar oleh guru dengan tujuan untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar siswa dan memberikan masukan kepada guru mengenai apa yang dia lakukan dalam kegiatan pengajaran. Dengan kata lain, evaluasi yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui bahan

pelajaran yang disampaikan apakah sudah dikuasai oleh siswa ataukah belum. Selain itu, apakah kegiatan pegajaran yang dilaksanakannya itu sudah sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum. Menurut Sudirman N, dkk, bahwa tujuan penilaian dalam proses pembelajaran adalah:

1. Mengambil keputusan tentang hasil belajar.
2. Memahami siswa
3. Memperbaiki dan mengembangkan program pengajaran.

Selanjutnya, mengatakan bahwa pengambilan keputusan tentang hasil belajar merupakan suatu keharusan bagi seorang guru agar dapat mengetahui berhasil tidaknya siswa dalam proses pembelajaran. Ketidakberhasilan proses pembelajaran itu disebabkan antara lain sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa yang rendah.
2. Kualitas materi pelajaran tidak sesuai dengan tingkat usia anak.
3. Jumlah bahan pelajaran terlalu banyak sehingga tidak sesuai dengan waktu yang diberikan.
4. Komponen proses belajar dan mengajar yang kurang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh guru itu sendiri.

Seorang guru yang merasa bertanggung jawab atas penyempurnaan pengajarannya, maka ia harus mengevaluasi pengajarannya itu agar ia mengetahui perubahan apa yang seharusnya diadakan (Popham & Baker, 2008: 112). Siswa juga harus dievaluasi. Evaluasi harus dilakukan secara sistematis dan kontinu agar dapat menggambarkan kemampuan para siswa yang dievaluasi. Dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah atau khususnya di kelas, guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas hasilnya. Kesalahan utama yang sering terjadi di antara para guru adalah bahwa evaluasi hanya dilakukan pada saat-saat tertentu, seperti pada akhir materi, pertengahan, dan/atau akhir suatu program pengajaran.

Penyimpangan □ penyimpangan dalam mengevaluasi pun dapat terjadi apabila guru tersebut memanipulasi hasil belajar siswanya (Sukardi, 2011: 2).

Mengadakan evaluasi meliputi dua langkah yaitu mengukur dan menilai. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik dan buruk. Guru sebelum melakukan evaluasi juga harus melakukan pengukuran dan penilaian terhadap siswanya (Arikunto, 2010: 3).

Evaluasi merupakan proses penilaian pertumbuhan siswa dalam proses belajar mengajar. Pencapaian perkembangan siswa perlu diukur, baik posisi siswa dalam proses belajar individu maupun posisinya di dalam kegiatan kelompok. Hal yang

demikian perlu disadari oleh guru karena pada umumnya siswa masuk kelas dengan kemampuan yang bervariasi. Ada siswa yang dengan cepat menangkap materi pelajaran, tetapi ada pula yang tergolong memiliki kecepatan biasa dan ada pula yang tergolong lambat. Guru dapat mengevaluasi pertumbuhan kemampuan siswa tersebut dengan mengetahui apa yang mereka kerjakan pada awal sampai akhir belajar (Sukardi, 2011: 2).

Sebelum mengevaluasi seorang guru hendaknya mengetahui prinsip-prinsip evaluasi. Keberadaan prinsip bagi seorang guru mempunyai arti penting, karena dengan memahami prinsip evaluasi dapat menjadi petunjuk atau keyakinan bagi dirinya atau guru lain guna merealisasi evaluasi dengan cara benar. Menurut Slameto (2001:16) evaluasi harus mempunyai minimal tujuh prinsip berikut: 1) terpadu, 2) menganut cara belajar siswa aktif, 3) kontinuitas, 4) koherensi dengan tujuan, 5) menyeluruh, 6) membedakan (diskriminasi), dan 7) pedagogis.

G. Penilaian Dilakukan Karena Adanya Sebuah Pengukuran

Pada hakikatnya evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengetahui kualitas tentang sesuatu baik dari nilai maupun arti, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan. Antara penilaian dan evaluasi memiliki persamaan dan perbedaan, persamaannya yaitu keduanya memiliki arti memberikan nilai terhadap sesuatu, yang membedakan hanya ruang lingkup dan pelaksanaannya. Ruang lingkup penilaian lebih sempit, terbatas pada salah satu komponen saja, seperti hasil belajar atau prestasi belajar peserta didik.

Pelaksanaan penilaian biasanya hanya dilakukan secara internal saja (guru) yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan ruang lingkup evaluasi terkait seluruh komponen dalam suatu sistem, contohnya evaluasi sistem pendidikan, sistem kurikulum, maupun sistem pembelajaran, dan dapat dilakukan tidak hanya oleh pihak

internal, tetapi juga dapat dilakukan oleh pihak eksternal (konsultan yang mengevaluasi kurikulum). Evaluasi dan penilaian bersifat luas dan menyeluruh, dimana pengukuran termasuk didalamnya. Pengukuran memberikan gambaran mengenai sesuatu dalam bentuk angka-angka yang menunjukkan suatu kemajuan atau progress, sedangkan evaluasi dan penilaian lebih bersifat kualitatif. Apabila dilihat dari segi maknanya, pengukuran, penilaian, dan evaluasi memiliki perbedaan arti dan fungsi seperti yang telah dikemukakan diatas. Akan tetapi, semuanya tidak dapat dipisahkan di dunia pendidikan. Sebab keterkaitan yang erat antara yang satu dengan yang lainnya. Pengukuran dan penilaian merupakan dua proses yang berkesinambungan. Pengukuran dilaksanakan terlebih dahulu, yang

menghasilkan skor dan dari hasil pengukuran dapat dilaksanakan penilaian. Evaluasi dan penilaian lebih bersifat kualitatif. Hakikat keduanya merupakan proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Perbedaannya terletak pada ruang lingkup dan pelaksanaannya. Antara penilaian dan evaluasi sebenarnya memiliki persamaan, yaitu keduanya mempunyai pengertian menilai atau menentukan nilai sesuatu. Di samping itu, keduanya merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Untuk lebih mendekatkan pada kesimpulan perbedaan pada ketiga konsep tersebut akan diuraikan dalam ilustrasi berikut: Seorang guru melakukan pembelajaran, diakhir pembelajaran sang guru memberikan tes tertulis kepada peserta didik, pemberian tes tertulis itulah yang dinamakan pengukuran, dan tes yang diberikan disebut alat ukurnya. Dari hasil tes tersebut didapatilah hasil, misalnya si A, dari 10 no soal hanya mampu menjawab 8 nomor dengan benar dan si B menjawab 5 nomor dengan benar, dengan skor 80 untuk si A dan 50 untuk si B, dengan asumsi, setiap nomor soal diberikan bobot nilai 10. Skor perolehan untuk si A dan si B itu yang disebut Pengukuran Hasil Belajar. Jika Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan misal 75, maka dapat dilat dan dinyatakan bahwa Si A dinyatakan Lulus, dan si B dinyatakan tidak lulus. “Lulus dan Tidak Lulus” itulah yang disebut dengan Penilaian, yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang bermuatan kualitatif misal “sangat Menguasai/menguasai/belum menguasai kompetensi tentang” Hasil dari pengukuran dan penilaian dilakukan evaluasi, yakni melihat jumlah peserta didik yang berhasil mencapai KKM dan berapa yang tidak mencapai KKM, kemudian dari hasil itu dilakukan tindak lanjut berupa, pengayaan bagi yang sudah mencapai KKM, dan remedial bagi yang tidak mencapai KKM, dengan terlebih dahulu memetakan letak potensi kesulitan yang ada pada peserta didik, yakni dimateri mana dan kompetensi mana yang tidak mampu mereka jawab dari soal yang diberikan. Evaluasi tidak dapat dilakukan jika , pengukuran dan penilaian tidak dilakukan terlebih dahulu. Dengan melakukan evaluasi diharapkan dapat dilihat pencapaian proses pembelajaran yang telah dilakukan dan dan mengambil keputusan berupa hal perbaikan apa yang akan dilakukan pada pembelajaran kedepannya.

H. Rangkuman

1. **Pengukuran:** Pengukuran dalam konteks pendidikan adalah proses pengumpulan data atau informasi terkait dengan prestasi atau kemajuan belajar siswa. Ini melibatkan penggunaan alat-alat seperti tes, kuis, observasi, dan proyek untuk mengumpulkan data yang relevan. Tujuan utama pengukuran adalah untuk mendapatkan pemahaman yang jelas tentang seberapa baik siswa telah memahami materi pelajaran.

2. **Penilaian:** Penilaian adalah proses interpretasi dan penggunaan data pengukuran untuk membuat keputusan tentang kemajuan belajar siswa. Ini melibatkan analisis hasil pengukuran untuk mengevaluasi tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Penilaian dapat berupa formatif (menyediakan umpan balik selama proses pembelajaran) atau sumatif (menilai pencapaian akhir siswa).
3. **Evaluasi:** Evaluasi adalah proses yang lebih luas yang melibatkan penggunaan informasi dari penilaian untuk membuat keputusan tentang efektivitas program, kurikulum, atau metode pengajaran secara keseluruhan. Ini mencakup analisis terhadap data hasil belajar siswa serta aspek-aspek lain dari proses pendidikan, seperti efektivitas guru, keberhasilan program pembelajaran, dan kepuasan siswa.
4. **Tujuan:** Tujuan pengukuran, penilaian, dan evaluasi belajar adalah untuk mengukur kemajuan siswa, memberikan umpan balik yang bermanfaat, dan membuat keputusan yang tepat untuk meningkatkan proses pendidikan secara keseluruhan. Hal ini juga membantu dalam memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dan menyediakan informasi untuk merancang intervensi atau perbaikan yang diperlukan.
5. **Alat dan metode:** Terdapat berbagai alat dan metode yang digunakan dalam pengukuran, penilaian, dan evaluasi belajar, termasuk tes standar, rubrik penilaian, observasi kelas, proyek siswa, dan diskusi kelompok. Pemilihan alat dan metode yang sesuai sangat bergantung pada tujuan evaluasi, jenis materi pelajaran, dan kebutuhan siswa.
6. **Kesinambungan dan perbaikan:** Proses pengukuran, penilaian, dan evaluasi belajar adalah proses berkelanjutan yang harus terus diperbarui dan diperbaiki. Ini melibatkan pemantauan terus menerus terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, penyesuaian terhadap metode evaluasi dan pengajaran, serta refleksi terhadap efektivitas proses pendidikan secara keseluruhan.

Dengan memahami konsep-konsep ini secara mendalam, pendidik dapat merancang dan melaksanakan proses pengukuran, penilaian, dan evaluasi belajar yang efektif, bermakna, dan mendukung perkembangan siswa secara optimal.

I. Soal Essay

1. Mengapa Pengukuran Perlu Dilakukan ?
2. Apa metode yang digunakan dalam melakukan pengukuran, penilaian dan evaluasi dalam belajar ?
3. Apakah penilaian dapat dilakukan tanpa adanya pengukuran ?

BAB II

BENTUK-BENTUK SOAL TEKS PEMBELAJARAN

A. Latar belakang

Secara umum bentuk soal terbagi ke dalam dua bagian, yakni soal esai dan soal objektif. Soal esai adalah pertanyaan yang menuntut siswa menjawab dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan, dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri.

Maka dalam test dituntut kemampuan siswa untuk menggeneralisasikan gagasannya melalui bahasan tulisan. Soal objektif ini lebih baru dari soal essay, tetapi bentuk test ini banyak digunakan dalam menilai hasil belajar disekolah-sekolah. Hal ini disebabkan antara lain karena luasnya bahan pelajaran yang dapat dicapai dalam test dan mudahnya menilai jawaban test. Test ini dikategori selalu menghasilkan nilai yang sama meskipun yang menilai guru yang berbeda atau guru yang sama pada waktu yang berbeda. Test objektif lebih dikategori pada speed tests.

Dalam proses pembelajaran, terdapat berbagai macam tes yang digunakan. Tes diberikan sebagai sarana untuk mengetahui apakah materi-materi yang sudah disampaikan selama proses belajar berlangsung, sudah diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa. Terdapat berbagai macam tes yang dapat digunakan, salah satu bentuk tes itu adalah tes bentuk essay (uraian) dan multiple choice (pilihan ganda). Dengan digunakannya tes bentuk essay (uraian) dan multiple choice (pilihan ganda), setidaknya dapat menjadi alat pengukur kemampuan siswa secara objektif. Dalam pelaksanaannya, ternyata tes bentuk essay (uraian) dan multiple choice (pilihan ganda) ditemukan banyak kelemahan. Bentuk essay (uraian) sering disebut bentuk subjektif karena dalam pelaksanaannya sering dipengaruhi oleh faktor subjektivitas guru.

B. Teks Bentuk Essay (Uraian) dan Multiple Choice (Pilihan Ganda)

1. Pengertian teks bentuk essay (uraian)

Tes bentuk essay adalah butir soal yang mengandung pertanyaan atau tugas yang jawaban atau pengerjaan soal tersebut harus dilakukan dengan cara mengekspresikan pikiran peserta tes (Widoyoko, 2009). Tes essay dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu essay terbatas (restricted response items) dan essay bebas

(extended respons items). Tes essay tersebut dibedakan berdasarkan luas sempitnya materi yang ditanyakan. Pada tes essay bebas (extended respons items).

peserta dapat mengemukakan pendapat sesuai dengan kemampuan mereka tanpa ada batasan-batasan dari pembuat soal, sehingga jawaban setiap peserta akan berbeda satu sama lain. Pada tes essay terbatas (restricted respons) peserta dapat dengan bebas mengemukakan pendapat mereka, namun harus ada pokok penting yang terkandung dalam jawabannya sesuai dengan batas-batas yang telah ditentukan dan dikehendaki dalam soal.

Bentuk essay terbatas ini dapat dipergunakan untuk menguji kemampuan sebab-akibat, menggambarkan prinsip-prinsip, mengajukan argumentasi yang relevan, merumuskan hipotesis yang tepat, merumuskan asumsi yang tepat, menggambarkan keterbatasan data, merumuskan kesimpulan yang tepat, menjelaskan metode dan prosedur, dan hal-hal yang sejenis. Apabila disimpulkan soal essay terbatas dapat menilai kemampuan-kemampuan peserta yang kompleks. Contoh: Jelaskan bagaimana cara mancangkok tanaman! Depdikbud sering menyebutkan bentuk-bentuk tes essay dengan sebutan lain, yaitu: Bentuk Essay Objektif (BOU) dan Bentuk Essay Non Objektif (BUNO). BOU dan BUNO merupakan bagian dari bentuk tes essay terbatas. Pengelompokan yang dilakukan oleh Depdikbud berdasarkan pada pendekatan atau cara pemberian skor. Pada BOU rumusan jawabannya lebih pasti sehingga dapat dilakukan penskoran secara objektif.

Jawaban yang benar dapat diberi skor 1 dan yang salah atau tidak dijawab mendapat skor 0. Pada satu rumusan jawaban terdapat beberapa kata kunci sehingga nilai maksimum skor dapat lebih dari satu. Kata kunci dapat berupa apa saja seperti kalimat, kata, gambar, dan angka. Berikut adalah langkah-langkah pemberian skor soal bentuk essay objektif:

- a. Tuliskan kata kunci atau kemungkinan jawaban benar secara jelas untuk setiap soal.
- b. Beri skor 1 untuk jawaban yang benar sempurna dan tidak ada pemberian skor setengah untuk jawaban yang kurang sempurna.
- c. Apabila pertanyaan terdiri dari beberapa sub pertanyaan, perincilah kata kunci dari setiap jawaban soal tersebut menjadi beberapa kata kunci sub jawaban dan buatlah skornya.
- d. Jumlahkan skor dari semua kata kunci yang telah ditetapkan pada soal tersebut.

Hasil penjumlahan skor ini disebut skor maksimum. Contoh:

Indikator :

- Mendeskripsikan akibat kepunahan hewan terhadap keseimbangan lingkungan
- Menjelaskan cara melestarikan hewan dari kepunahan
- Sebutkan faktor-faktor yang menyebabkan kepunahan hewan dan cara-cara pencegahannya!

Langkah penskoran:

- Faktor-faktor penyebab kepunahan : (skor = 4)
 1. Jumlah makanan
 2. Habitat/tempat tinggal
 3. Peristiwa alam
 4. Perburuan hewan
- Manfaat : (skor = 2)
 1. perlindungan hewan dengan mendirikan suak margasatwa dan cagar alam.
 2. membudidayakan jenis hewan langka

Bentuk Essay Non Objektif (BUNO) mempunyai struktur perumusan jawaban yang sama dengan essay bebas sehingga memungkinkan terdapat unsur subjektivitas. Bentuk ini dapat menilai hasil belajar siswa yang berupa kemampuan menghasilkan, menyusun dan menyatakan ide-ide, memadukan berbagai hasil belajar, mendesain sebuah eksperimen, dan menilai arti makna sebuah ide. Pada model ini penskoran dijabarkan dengan menggunakan rentang. Rentangnya skor ditetapkan berdasarkan kompleksitas jawaban. Skor minimal untuk peserta yang tidak menjawab adalah 0, sedangkan skor maksimum ditentukan oleh penyusunan soal dan jawabannya yang runtut dalam soal tersebut.

2. Pengertian teks Multiple choice (pilihan ganda)

Multiple choice test terdiri atas suatu keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengertian yang belum lengkap. Dan untuk melengkapinya harus memilih satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Atau multiple choice test terdiri atas bagian keterangan (item) dan bagian kemungkinan jawaban atau alternatif (option). Kemungkinan jawaban (option) terdiri atas satu jawaban yang benar yaitu kunci jawaban dan beberapa pengecoh (distractor). Tes objektif bentuk

multiple choice item sering dikenal dengan istilah objektif bentuk pilihan ganda, yaitu salah satu bentuk tes objektif yang terdiri atas pertanyaan atau pernyataan yang sifatnya belum selesai, dan untuk menyelesaikannya harus dipilih salah satu (atau lebih) dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan pada tiap-tiap butir soal yang bersangkutan.

Contoh 1 : Bentuk pertanyaan Pilihlah satu jawaban yang tepat!

Apakah fungsi Punuk yang terdapat pada punggung Unta?

- a. Menyimpan cadangan makanan
- b. Memperindah bentuk tubuh
- c. Mengangkut barang bawaan
- d. Mengelabui musuh.

Contoh 2 : Berbentuk pernyataan (statement) Pilihlah satu jawaban yang tepat!

Kelelawar mempunyai kemampuan ekolokasi. Kemampuan itu berguna untuk

- a. Mengelabui musuh
- b. Mencari makanan
- c. Menarik mangsa
- d. Menghindari bahaya

Berdasarkan contoh di atas, maka tes objektif bentuk multiple choice item terdiri atas dua bagian, yaitu:

- a) Item atau soal, yang dapat berbentuk pertanyaan dan dapat pula berbentuk pernyataan.
- b) Option atau alternatif, yaitu kemungkinan-kemungkinan jawaban yang dapat dipilih oleh testee.

Option atau alternatif ini terdiri atas dua bagian, yaitu:

- a. Satu jawaban betul, yang biasa disebut kunci jawaban.
- b. Beberapa pengecoh atau distractor, yang jumlahnya berkisar antara dua sampai lima buah.

Dalam perkembangannya, sampai saat ini tes objektif bentuk multiple choice item dapat dibedakan menjadi sembilan model, yaitu:

a) Model melengkapi lima pilihan

Model ini pada umumnya terdiri atas; kalimat pokok (item) yang berupa pernyataan yang belum lengkap, diikuti oleh lima kemungkinan jawaban (alternatif) yang dapat

melengkapi pernyataan tersebut. Tugas testee disini ialah: memilih salah satu diantara lima kemungkinan jawaban tersebut, yang menurut keyakinan testee adalah paling tepat merupakan jawaban yang benar.

C. Kelebihan dan kekurangan teks essay (uraian) dan multiple choice (pilihan ganda)

1. Kelebihan Tes Essay (Uraian)

Dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar yang kompleks, seperti kemampuan mengaplikasikan prinsip, kemampuan menginterpretasikan hubungan, kemampuan merumuskan kesimpulan yang shahih dan sebagainya. Namun demikian, tidak dengan sendirinya teks essay menghasilkan pengukuran hasil belajar yang kompleks. Hal ini tergantung pada kemampuan pembuat tes (guru maupun dosen) untuk menyusun butir soal essay. Bahkan tidak jarang ditemukan adanya butir soal essay yang menayakan hak yang sedehana yang sebenarnya jauh lebih efektif bila di tes dengan menggunakan butir soal objektif.

Mudah disiapkan dan disusun sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama bagi guru untuk mempersiapkannya. Kemudahan ini terutama disebabkan oleh dua hal, pertama jumlah butir soal tidak terlalu banyak dan kedua guru tidak harus menyediakan jawaban atau kemungkinan jawaban yang benar.

Tidak banyak kesempatan untuk berspekulasi atau untung-untungan, karena tidak ada alternatif jawaban yang disiapkan oleh penyusunan tes maka peserta tes dituntut untuk betul-betul memikirkan jawaban yang dibutuhkan.

Mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat serta menyusunnya ke dalam bentuk kalimat yang tepat. Dalam menjawab soal ujian tertulis peserta dituntut untuk mampu menyusun kalimat yang mudah dipahami oleh pemeriksa hasil tes. Hal ini akan melatih keberanian dan keterampilan siswa menyampaikan ide maupun gagasan secara tertulis.

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan maksudnya dengan gaya bahasa dan caranya sendiri. Kemampuan menjawab soal ujian essay dengan baik akan membantu meningkatkan keterampilan siswa dalam menyatakan pikiran sendiri secara tertulis.

2. Kekurangan Tes Essay (Uraian)

Keterbatasan sampel bahan yang tercakup dalam butir soal essay menuntut waktu yang relatif banyak, maka tidak mungkin soal tes essay menuntut waktu yang relatif banyak, maka tidak mungkin soal tes essay terdiri dari beberapa butir soal yang banyak jumlahnya sehingga mewakili seluruh badan yang diujikan.

Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memeriksa lembar jawaban dan tidak dapat diwakilkan kepada orang lain. Adanya berbagai macam pertimbangan dalam penilaian hasil tes essay serta adanya jawaban yang cukup panjang menyebabkan pemeriksaan lembar jawaban essay membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dibandingkan dengan tes objektif. Begitu adanya tuntutan bahwa pihak yang mengadakan penilaian juga harus menguasai materi yang diujikan menyebabkan pemeriksaan terhadap hasil tes essay tidak bisa diwakilkan kepada orang lain yang tidak menguasai materi.

Jawaban peserta tes kadang-kadang disertai dengan buaian. Peserta tes yang kurang menguasai bahan yang akan diujikan acap kali mencoba menjawab dengan menguraikan hal lain yang tidak berhubungan dengan hal yang ditanyakan atau dengan kata lain peserta tes membual. Jawaban yang tidak berharga ini pun harus dibaca oleh guru dengan teliti.

Kemampuan menyatakan pikiran secara tertulis menjadi hal yang paling utama untuk membedakan prestasi belajar antara siswa. Padahal tidak semua hasil belajar bisa dikomunikasikan dalam bentuk tulisan. Sebagian besar hasil belajar lain dinyatakan dalam bentuk tingkah laku atau sikap bukan dalam bentuk pernyataan tertulis.

3. Kelebihan Multiple Choice (Pilihan Ganda)

Dalam evaluasi pembelajaran item tes pilihan ganda mempunyai beberapa kelebihan yang secara ringkas dapat dicermati dalam uraian berikut:

- Tes pilihan ganda memiliki karakteristik yang baik untuk suatu alat pengukur hasil belajar siswa. Karakter yang baik tersebut yaitu lebih fleksibel dalam implementasi evaluasi dan efektif untuk mengukur tercapai tidaknya tujuan belajar mengajar.
- Item tes pilihan ganda yang dikonstruksi dengan intensif dapat mencakup hampir seluruh bahan pembelajaran yang diberikan oleh guru kelas
- Item tes pilihan ganda adalah tepat untuk mengukur penguasaan informasi para siswa yang hendak di evaluasi
- Item tes pilihan ganda dapat mengukur kemampuan intelektual atau kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa
- Hasil jawaban siswa yang diperoleh dari tes pilihan ganda dapat dikoreksi bersama baik oleh guru maupun siswa dengan situasi yang lebih kondusif.

4. Kekurangan multiple choice (pilihan ganda)

- Konstruksi item tes pilihan ganda lebih sulit serta membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan penyusunan item tes bentuk objektif lainnya.
- Tidak semua guru senang menggunakan tes pilihan ganda untuk mengukur hasil pembelajaran yang telah diberikan dalam waktu tertentu, misalnya satu semester atau satu kuartal.
- Item tes pilihan ganda kurang dapat mengukur kecakapan siswa dalam mengorganisasi materi hasil pembelajaran.
- Item tes pilihan ganda memberi [eluang pada siswa untuk menerka jawaban.

5. Mengatasi Permasalahan Tes Essay (Uraian) Dan Multiple Choice (Pilihan Ganda)

➤ Tes essay (uraian)

Untuk mengatasi permasalahan dari penggunaan tes essay dapat dipertimbangkan beberapa hal antara lain:

- a. Yang bertugas sebagai korektor adalah orang yang membuat soal tes essay, apabila dalam pengoreksian menggunakan metode silang kunci jawaban yang digunakan itu sama.
- b. Sebaiknya soal yang diberikan ke siswa tidak terlalu banyak namun mencakup keseluruhan materi
- c. Instruksi untuk siswa menjawab pertanyaan sebaiknya diberikan batasan menjadi beberapa kata\kalimat.
- d. Untuk menghilangkan subjektivitas pada lembar jawaban siswa sebaiknya diberikan kode yang tidak mencirikan siswa.

➤ Multiple choice (pilihan ganda)

- a. Upaya untuk mengatasi lamanya waktu penulisan butir soal. Untuk menulis satu set tes pilihan ganda memerlukan waktu yang relatif lama dibandingkan dengan menulis satu set tes uraian. Kesulitan utama dalam mengembangkan tes pilihan ganda adalah terletak pada kesulitan untuk menemukan alternatif jawaban yang homogen. Sebaiknya semua butir soal yang telah ditulis dan diujikan tidak dibuang tetapi terus dikumpulkan dalam suatu kumpulan butir soal (pooling item). Lakukanlah analisis butir soal maka akan diketahui karakteristik setiap butir soal yang

meliputi tingkat kesukaran, daya beda, efektivitas pengecoh, serta reliabilitasnya set tes. Sehingga dapat memperbaiki atau merevisi butir soal yang masih rendah kualitasnya. Jika guru terus melakukan pooling item guru akan dapat meningkatkan menjadi Bank Soal (Item Bank). Jika bank soal sudah terbentuk dan terisi dengan jumlah butir soal yang cukup banyak maka guru tidak perlu lagi menulis butir soal baru tetapi guru dapat memanfaatkan butir soal yang sudah ada dalam bank soal tersebut. Dengan demikian lamanya waktu penulisan bukan menjadi hambatan lagi.

- b. Upaya untuk mengatasi agar kemampuan anak tidak terganggu oleh kemampuan membaca dan menerka. Masalah ini dapat diatasi dengan cara menulis butir soal yang baik sesuai dengan kaidah penulisan butir soal pilihan ganda yang telah ditentukan. Sedangkan untuk mengatasi masalah tebakan (quessing) dapat diatasi dengan memperbanyak jumlah alternatif jawaban menjadi empat atau lima, sehingga dengan bertambahnya jumlah alternatif jawaban maka probabilitas menebak akan semakin kecil.

D. Rangkuman

Bentuk-bentuk soal dalam teks pembelajaran dapat bervariasi tergantung pada tujuan pembelajaran, tingkat kesulitan, dan jenis materi yang diajarkan. Berikut adalah beberapa bentuk umum dari soal-soal teks pembelajaran:

1. Pilihan Ganda: Soal pilihan ganda adalah yang paling umum dalam teks pembelajaran. Siswa diminta untuk memilih jawaban yang benar dari beberapa opsi yang disediakan. Soal pilihan ganda dapat mencakup fakta-fakta, konsep, atau aplikasi pengetahuan.
2. Esai: Soal esai meminta siswa untuk memberikan jawaban mereka dalam bentuk tulisan bebas. Ini memungkinkan siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka secara mendalam dan menjelaskan argumen atau konsep dengan lebih rinci.
3. Isian Singkat: Soal isian singkat mengharuskan siswa mengisi ruang kosong dalam kalimat atau frase dengan jawaban yang tepat. Ini sering digunakan untuk menguji pemahaman fakta atau konsep secara spesifik.
4. Benar atau Salah: Soal benar atau salah meminta siswa untuk menentukan apakah pernyataan yang diberikan adalah benar atau salah. Soal ini sering digunakan untuk menguji pemahaman konsep atau informasi dasar.
5. Menyusun Jawaban: Soal menyusun jawaban meminta siswa untuk menyusun jawaban mereka sendiri atas pertanyaan yang diberikan. Ini

memerlukan pemikiran kritis dan kemampuan untuk menyusun informasi secara terstruktur.

6. Pemecahan Masalah: Soal pemecahan masalah menantang siswa untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk memecahkan masalah yang kompleks atau situasi dunia nyata. Ini memerlukan penerapan konsep dalam konteks praktis.
7. Diagram atau Grafik: Soal-soal ini meminta siswa untuk menafsirkan informasi dari diagram, grafik, atau tabel yang disediakan. Ini membantu siswa dalam memahami representasi visual dan penggunaan data.
8. Diskusi atau Pertanyaan Terbuka: Soal-soal ini merangsang diskusi atau refleksi lebih dalam dengan memberikan pertanyaan terbuka yang tidak memiliki jawaban tunggal yang benar. Ini mendorong pemikiran kritis, analisis, dan sintesis.

Melalui variasi soal-soal tersebut, siswa dapat mengembangkan berbagai keterampilan kognitif, termasuk pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pemilihan bentuk soal yang tepat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

E. Soal Essay

1. Apa yang dimaksud dengan teks bentuk essay (uraian) dan multiple choice (pilihan ganda)?
2. Apa kelebihan dan kekurangan teks essay (uraian) dan multiple choice (pilihan ganda)?
3. Bagaimana cara mengatasi kekurangan dari teks bentuk essay (uraian) dan teks bentuk multiple choice (pilihan ganda)?

BAB III

PENDEKATAN PEMBERIAN NILAI DALAM PEMBELAJARAN

A. Latar Belakang

Diantara tugas guru dalam kegiatan pembelajaran adalah merencanakan kegiatan pembelajara, melaksanakan dan menilai hasil belajar. Kemampuan guru dalam memilih dan menyusun instrumen penilaian yang sesuai dengan tujuan penilaian, mengolah dan menafsirkan hasil penilaian akan sangat berpengaruh terhadap kualitas data hasil penilaian sebagai dasar pengambilan keputusan. Oleh karena itu kemampuan menilai proses dan hasil belajar siswa merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru maupun calon guru.

Sebelum melakukan proses evaluasi terlebih dahulu kita harus melakukan pengukuran dengan alat yang disebut tes. Hasil pengukuran dapat menggambarkan derajat kualitas, kuantitas dan eksistensi keadaan yang diukur. Namun demikian hasil pengukuran ini belum memiliki makna sama sekali apabila belum dibandingkan dengan suatu acuan atau bahan pembanding. Proses membandingkan inilah yang disebut proses penilaian. Pengolahan hasil tes merupakan kegiatan lanjutan pengadministrasian ujian, yaitu memeriksa hasil ujian dan mencocokkan jawaban peserta dengan kunci jawaban untuk tes kognitif dan tes keterampilan.

B. Pengertian Pendekatan Penilaian

Pendekatan penilaian adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mengevaluasi atau mengukur kinerja atau nilai dari suatu objek, entitas, atau situasi tertentu. Pendekatan penilaian dapat bervariasi tergantung pada konteksnya, penilaian dalam dunia pendidikan merujuk pada proses mengukur dan mengevaluasi kemajuan, prestasi, dan kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan penilaian adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kemampuan siswa, mengevaluasi efektivitas metode pengajaran, dan memberikan umpan balik yang berguna bagi siswa, guru, serta sistem pendidikan secara keseluruhan. Penilaian menurut Permendikbud No. 23 Tahun 2016 adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Proses tersebut dilakukan melalui berbagai teknik penilaian,